

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, di mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat (AbuBakar, 2021, hlm. 6). Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI selama periode 2019–2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada penggunaan angka dalam proses pengumpulan data, analisis, hingga penyajian hasil. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan mengolah data secara statistik sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif dan terukur.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi syariah yang bergerak di bidang jasa dan terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Fokus penelitian mencakup periode waktu tahun 2019-2023, di mana perusahaan-perusahaan tersebut menjadi objek dalam pengumpulan dan analisis data. Lokasi

resmi dari AASI sebagai lembaga yang menaungi perusahaan asuransi syariah di Indonesia berada di Jl. Jatinegara Timur II No.4, Jakarta Timur.

Peneliti juga memanfaatkan sumber informasi dari website resmi masing-masing Perusahaan asuransi syariah, dan website resmi AASI yang beralamat di www.aasi.or.id. Website ini menyediakan berbagai informasi terkait laporan, keanggotaan, dan perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia, yang sangat berguna dalam menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya. Dalam penelitian ini menggunakan 5 perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dimana cara pengambilan sampelnya sudah memiliki kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriterianya sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI dan aktif beroperasi pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan asuransi syariah yang menerbitkan laporan keuangan syariah tahunan selama periode 2019-2023.

Berikut ini daftar sampel perusahaan asuransi syariah yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah:

a. PT. Asuransi Takaful Keluarga

PT Asuransi Takaful Keluarga merupakan pelopor perusahaan asuransi jiwa berbasis syariah pertama di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1994, perusahaan ini lahir atas inisiatif dari beberapa tokoh ekonomi Islam dan lembaga keuangan syariah yang ingin menghadirkan solusi perlindungan jiwa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sejak awal berdirinya, PT Takaful Keluarga berkomitmen untuk menyelenggarakan layanan asuransi yang tidak hanya aman secara finansial, tetapi juga halal dan bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir. Sebagai perusahaan yang berbasis syariah, seluruh operasional dan produk PT Takaful Keluarga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang independen dan memiliki keahlian dalam bidang keuangan Islam.

Produk-produknya meliputi asuransi jiwa individu dan keluarga, asuransi pendidikan anak, asuransi haji dan umrah, hingga asuransi mikro untuk segmen masyarakat berpenghasilan rendah. PT Takaful Keluarga juga menyediakan produk untuk institusi seperti asuransi jiwa karyawan melalui Takaful Korporasi. Kini, PT Takaful Keluarga telah menjadi salah satu pemimpin pasar dalam industri asuransi jiwa syariah di Indonesia. Berbagai penghargaan nasional yang diterima, seperti “Asuransi Syariah Terbaik” dan “*Top Brand Award*”, menjadi bukti pengakuan terhadap kinerja dan reputasi Takaful Keluarga sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah yang terpercaya dan berorientasi jangka Panjang.

b. PT. Asuransi Sinarmas Syariah

PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Syariah merupakan unit usaha syariah dari PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (Sinarmas MSIG Life), salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Indonesia. Unit syariah ini didirikan sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan masyarakat akan layanan asuransi berbasis prinsip-prinsip Islam yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir.

Sinarmas MSIG Syariah mengembangkan berbagai produk perlindungan jiwa dan kesehatan yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim. Produk-produknya mencakup perlindungan jiwa individu, perlindungan keluarga, asuransi pendidikan, serta solusi investasi berbasis syariah (unit link syariah). Semua produk menggunakan akad *wakalah bil ujah* dan *tabarru'*, serta pengelolaannya dilakukan secara transparan, dengan pemisahan dana peserta dan dana perusahaan. Perusahaan juga memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional agar tetap sesuai dengan fatwa-fatwa dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

c. PT. Prudential Sharia Life Assurance (Prudential Syariah)

PT Prudential Sharia Life Assurance (Prudential Syariah) merupakan entitas anak dari Prudential Indonesia yang secara resmi berdiri sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah terpisah. Langkah ini menandai transformasi signifikan dari Unit Usaha Syariah Prudential Indonesia yang sebelumnya beroperasi sejak tahun 2007. Pendirian perusahaan tersendiri ini sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait pemisahan unit syariah (spin-off) dan sekaligus mencerminkan komitmen jangka panjang Prudential terhadap pengembangan

keuangan syariah di Indonesia. Dengan mengusung semangat “Syariah untuk Semua,” Prudential Syariah berupaya memberikan solusi perlindungan jiwa dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah kepada seluruh lapisan masyarakat, tanpa membatasi latar belakang agama.

Prudential Syariah menghadirkan berbagai produk unggulan berbasis syariah, termasuk asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan produk investasi (unit link syariah). Produk-produk tersebut disusun berdasarkan akad wakalah bil ujah dan tabarru’, serta dikelola dengan prinsip keadilan, transparansi, dan tolong-menolong antar peserta. Dana peserta dipisahkan dari dana perusahaan dan dikelola secara amanah sesuai dengan ketentuan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan terdaftar sebagai anggota dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Selain itu, seluruh kegiatan operasional Prudential Syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki otoritas dalam menjaga kepatuhan syariah secara menyeluruh.

d. PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk,

PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMA Syariah) adalah perusahaan asuransi jiwa berbasis syariah yang didirikan oleh KOSPIN JASA dan para pelaku ekonomi koperasi Indonesia. Perusahaan ini memperoleh izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan JMA Syariah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten JMAS, menjadikannya perusahaan asuransi jiwa syariah pertama yang go public di Indonesia. Produk-produk yang ditawarkan meliputi perlindungan jiwa individu maupun kumpulan, serta program asuransi yang dikaitkan dengan investasi (unit link) berbasis syariah.

Prinsip yang digunakan dalam setiap produknya adalah ta'awun (saling tolong-menolong) dan takaful (saling melindungi), yang mencerminkan semangat keadilan dan kepedulian sosial.

Sebagai perusahaan terbuka (Tbk), Jasa Mitra Abadi Syariah telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menunjukkan komitmen terhadap keterbukaan dan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, perusahaan juga terdaftar sebagai anggota Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dengan mengedepankan prinsip-prinsip syariah dan layanan yang profesional, PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk terus berupaya memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya proteksi keuangan yang sesuai syariah.

e. PT. Asuransi Askrida Syariah

PT Asuransi Askrida Syariah merupakan perusahaan asuransi umum berbasis syariah, Perusahaan ini merupakan hasil pemisahan (spin-off) dari Unit Usaha Syariah PT Asuransi Bangun Askrida, yang sebelumnya telah beroperasi Sebagai bagian dari Askrida Group, Askrida Syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan perlindungan asuransi umum yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dengan komitmen kuat terhadap nilai-nilai transparansi, keadilan, dan tolong-menolong.

Askrida Syariah menawarkan berbagai produk asuransi umum berbasis syariah yang dirancang untuk melindungi aset dan kepentingan nasabah, baik individu maupun korporasi. Produk-produk tersebut meliputi Asuransi Mesin Syariah, Asuransi Alat Berat Syariah, Asuransi Semua Risiko Kontraktor Syariah

(Shariah Contractors All Risks), dan Shariah Erection All Risks. Seluruh produk ini dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan menggunakan akad-akad seperti tabarru' dan wakalah bil ujah, serta diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan syariah

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 289) *Purposive Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih bukan secara acak, melainkan dengan pertimbangan tertentu agar data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, di mana kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang aktif beroperasi pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan asuransi syariah yang menerbitkan laporan keuangan syariah tahunan selama periode 2019-2023

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
ROA (Return on Assets)	Rasio Keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan asset yang dimiliki.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
DAR (Debt to Assets Ratio)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total asset Perusahaan dibiayai oleh utang	$DAR = \frac{Total\ liabilitas}{Total\ Aset}$	Rasio
CR (Current Ratio)	Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Pertumbuhan Laba	Kenaikan laba yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.	$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba_t - Laba_{t-1}}{Laba_{t-1}}$	Rasio

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan dari dokumentasi berupa laporan keuangan dari laporan tahunan (*annual report*) untuk perusahaan asuransi syariah periode 2019-2023.

Data ini mencakup informasi keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan rasio-rasio keuangan yang relevan untuk dianalisis. Seluruh data dikumpulkan dari sumber yang telah dipublikasikan secara resmi di situs web perusahaan atau melalui database terpercaya, untuk memastikan validitas dan akurasi informasi dalam kurun waktu periode 2019 hingga 2023.

2. Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 296) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari web masing-masing Perusahaan asuransi syariah dan dari website Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Selain itu data bersumber dari studi literatur seperti buku, jurnal yang dapat menjadi penunjang data sekunder lainnya.

Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan melalui studi literatur yang relevan untuk menunjang kelengkapan informasi dalam penelitian. Studi literatur ini meliputi buku-buku akademik, artikel ilmiah, jurnal, serta sumber-sumber teoretis lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Kehadiran literatur ini

memberikan dasar konseptual yang kuat serta mendukung analisis data yang diperoleh dari sumber daring, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan terpercaya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik data dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti (AbuBakar, 2021, hlm. 114).

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode tahun 2019 hingga 2023. Data tersebut menjadi sumber utama dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut serta memberikan gambaran umum tentang perkembangan industri asuransi syariah selama lima tahun terakhir. Dengan menggunakan data dokumenter, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang objektif.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dilakukan uji statistik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisa untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua

variable atau lebih variabel independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variable indenpenden.

Adapun rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 + e$$

Dengan Keterangan

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Likuiditas

a = konstanta

b₁, b₂, dan b₃ = Koefisien Regresi

e = Standar error

Selain itu juga menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedasitas. Untuk penjelasan mengenai tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap

variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sahir, 2022, hlm. 69). uji normalitas peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang layak seharusnya tidak memiliki Multikolinieritas didalamnya. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Sahir, 2022, hlm. 70). Hasil uji ini penting untuk menjamin bahwa estimasi koefisien regresi tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara valid.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara nilai residual pada periode waktu tertentu dengan nilai residual di periode sebelumnya, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2021, hlm.162). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian melalui tabel Durbin-Watson (DW). Di mana di dalam pengujian melalui tabel Durbin Watson ini dilakukan dengan berdasarkan skala yang telah ditetapkan yaitu adanya batas bawah dL dan batas atas dU , dan disesuaikan dengan banyaknya jumlah data dan variabel yang digunakan di dalam penelitian yang bersangkutan. Dikemukakan bahwa terdapat 4 (lima) kondisi autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) $d < dL$ = ada autokorelasi positif
- 2) $dL < d < dU$ = tidak dapat mengambil kesimpulan
- 3) $dU < d < 4-dU$ = tidak ada autokorelasi positif maupun negatif
- 4) $4-dU < d < 4-dL$ = tidak dapat mengambil kesimpulan
- 5) $d > 4-dL$ = ada autokorelasi negatif

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2021, hlm. 178) . Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Jika ada pola tertentu, misal seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas

serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar presentase hubungan variabel independent terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Jika $R^2 = 1$ akan mempunyai arti bahwa model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam variabel Y. jika $R^2 = 0$ akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara regresor (X) dengan variabel Y.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji T dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

- 2) jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara Bersama-sama terhadap variabel dependen (Sahir, 2022, hlm.53). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ H_0 ditolak.

I. Tahapan Penelitian

Agar dapat mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, maka peneliti menempuh beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

Pada pendahuluan, penulis mengamati dan mempelajari sampel dan data yang akan diteliti dan dituangkan dalam proposal untuk langsung dimasukkan kebagian biro skripsi di fakultas ekonomi dan bisnis islam, dan telah diseminarkan pada 02 September 2024

2. Tahap pengumpulan data

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dari Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI yang menjadi sampel penelitian. Data laporan keuangan diperoleh melalui situs

resmi Perusahaan, peneliti mengumpulkan data laporan keuangan pada 23 Juli 2024.

3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini peneliti mengolah data dan menganalisis data yang telah diperoleh dan terkumpul dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dan analisis data yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing akademik dalam rangka perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini

4. Tahap laporan akhir

Pada tahapan ini peneliti akan Menyusun hasil penelitiannya yang sudah sesuai dengan sistematika penulisan. Kemudian dikonsultasikan ulang kepada dosen pembimbing akademik. Selanjutnya setelah dianggap sempurna sehingga menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi.